

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman *modern* saat ini teknologi semakin melaju pesat. Banyak masyarakat menggunakan teknologi untuk membantu mereka dalam mengerjakan suatu pekerjaan bahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akses data yang tumbuh terus menjadi kilat, membuat perpindahan budaya dari industri ke data. Di masa data ini, internet memegang peranan berarti dalam seluruh aspek kehidupan manusia, selaku sumber belajar ilmu pengetahuan serta sumber data di golongan warga. Pengguna internet bersumber pada informasi dari We Are Social“ Digital 2016” sebanyak 48% pengguna internet tiap hari, 35% pengguna internet tiap pekan, 12% pengguna internet sebulan sekali serta 5% pengguna internet lebih dari satu bulan digunakan buat media sosial(Kurniasih, 2016). Besarnya pengguna media sosial dimasyarakat internet banyak digunakan, sebab menawarkan bermacam kemudahan buat mengakses data semacam kontrasepsi yang digunakan pada PUS serta keluarga berencana (Agusti, 2017). Pada media sosial ini kita dapat melaksanakan bermacam wujud pertukaran data, kerja sama serta silih berkenalan dalam wujud tulisan visual serta audiovisual. Missalnya seperti *twitter*, *facebook*, *Whats App Messenger*, *Blackberry Massage*, *Line*, *website*, dan sebagainya. (Sujiatini, 2011).

Jumlah rata-rata penduduk yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 242.229.372 jiwa yang dimana setiap tahunnya mengalami pertumbuhan sekitar 1,6% setiap tahunnya (Anggraini.2012). Adapun yang mempengaruhi pertumbuhan masyarakat seperti kelahiran (*fertilisasi*), kematian (*mortalisasi*),

dan perpindahan penduduk (*imigrasi*) (Noviawati Dan Sujiyatini.2011). oleh karena itu usaha yang dapat dilakukan untuk memperlambat tingginya perkembangan masyarakat itu dengan cara melakukan program keluarga berencana (KB).

Keluarga Berencana ialah program yang dimana bertujuan untuk membantu pasangan maupun perindividu agar tetap terjaga kesehatan reproduksi yang unggul. Program ini dilakukan agar meminimalisir angka kematian ibu (AKI) maupun angka kematian bayi (AKB) yang semakin lama semakin meningkat. Kontrasepsi adalah suatu cara yang dapat dilakukan suatu pasangan agar dapat mengontrol sebuah kelahiran anak.

Menurut data Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan data pasangan usia subur(PUS) sekitar 48.536.690 dan jumlah Akseptor KB terbaru sejumlah 6.663.156 yang terdiri dari pengguna *Intra uterine device* (IUD) sebesar 7,75%, Metode Operasi Wanita sebesar 1,52%, Metode Operasi Pria sebesar 0,25%, Kondom sebesar 6,09%, implant sebesar 0,23%, KB suntik sebanyak 48,56%, dan pil sejumlah 26,60% (Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.2016). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 Pasangan Usia Subur di provinsi Jawa Timur sebanyak 7.929.796 dan pengguna alat kontrasepsi KB terbaru berjumlah 6.040.011 yang terdiri dari pengguna *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 710.781, kondom sebanyak 115.339, suntik sebanyak 3.046.942 dan pengguna pil sebanyak 1.163.375 (BPS Prov.Jawa Timur.2019).

Kabupaten Ponorogo sendiri pun menjadi urutan kedua puluh satu di provinsi Jawa Timur yang mempunyai data pasangan usia subur dengan jumlah

172.706. Adapun pengguna *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 32.944, metode operasi wanita sebanyak 7.359, metode operasi pria sebanyak 509, kondom sebanyak 3.923, implant sebanyak 13.703, suntikan sebanyak 44.923, dan pil sebanyak 11.306 (Badan Pusat Statistik Prov.Jawa Timur,2019). Kecamatan Sambit memiliki angka 4.414 (72,3%) akseptor KB aktif yang diantaranya pengguna *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 1.160, metode operasi wanita sebanyak 347, metode operasi pria sebanyak 11, kondom sebanyak 105, implant sebanyak 668, suntikan sebanyak 1.794, dan pil sebanyak 329 (Dinas Kesehatan Ponorogo,2020). Wilayah Desa Wringinanaom yang menjadi prevalensi tertinggi di kecamatan Sambit dengan jumlah 67,42% akseptor KB aktif tahun 2021.

Pada pasangan usia subur perlu memahami pentingnya mengikuti program keluarga berencana ini. Juga perlu diberikan pemahaman tentang alat kontrasepsi KB, keuntungan maupun kerugian kontrasepsi KB, dan juga efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi KB. Adapun keuntungan penggunaan alat kontrasepsi yaitu aman, praktis dan efektif jika digunakan, tidak mempengaruhi produksi ASI jadi aman digunakan untuk ibu menyusui, mengurangi rasa nyeri saat haid, dapat menunda kehamilan dan memberikan jarak kehamilan selanjutnya. Sedangkan banyak mitos yang beredar bahwa KB dapat menyebabkan kemandulan terlebih lagi untuk pasangan yang baru menikah tetapi menunda kehamilan terlebih dahulu.

Maka dari itu perlu pemberian edukasi kesehatan terutama untuk alat kontrasepsi Kb. Untuk Informasi tersebut bisa didapatkan sebelum pemakaian KB melalui kader posyandu, bidan ataupun tenaga kesehatan setempat. Bahkan

pada saat ini banyak lembaga yang memberikan edukasi melalui media sosial yang kemudian diberikan melalui media sosial masyarakat. Untuk pelayanan penyuluhan KB selain mengadakan sosialisasi secara langsung pada masyarakat, Balai Penyuluhan KB kecamatan Sambit memanfaatkan sebuah media sosial berupa grup *whatsApp* yang dimana didalamnya terdapat petugas penyuluhan KB dan beberapa masyarakat yang menjadi kader PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa). Biasanya dari petugas penyuluhan KB akan memberikan informasi tentang alat kontrasepsi seperti pengetahuan tentang penggunaan KB, jenis-jenis alat kontrasepsi KB, efek samping menggunakan KB serta penanganan efek samping menggunakan KB yang berasal dari beberapa media sosial berupa *website google, whatsApp, facebook, twiter, instagram, youtube*, dan media berita lainnya yang digunakan oleh BKKBN kedalam grup *whatsApp* tersebut. Kemudian dari kader PPKBD tersebut akan menyampaikan juga pada masyarakat berupa media sosial melalui masing-masing grup *whatsApp* wilayah dusun atau secara langsung. Tapi sangat disayangkan sebagian besar masyarakat mengabaikan informasi tersebut. Karena banyak yang beranggapan bahwa informasi tentang alat kontrasepsi semua sama saja seperti yang didapatkan saat kunjungan pelayanan keluarga berencana setempat (Agung Prasetyo,2019).

Menurut Siska Santikasari tahun 2019 bahwa sumber informasi masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi KB berasal dari kader posyandu sebanyak 36%, dari bidan sejumlah 36 %, dari media masa seperti televisi 16 % dan edukasi orang tua sebanyak 12,7%. Kemudian juga adanya hubungan antara sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi (Santikasari. 2019). Informasi

pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB banyak didapatkan melalui *website google, whatsapp, facebook, twiter, instagram, youtube*, dan media berita lainnya.

Hasil penelitian Febriani (2019) menunjukkan bahwa hasil pengetahuan *pre test* ibu *akseptor* KB sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media berbasis video yaitu sebesar 73,2% berpengetahuan baik dan 26,8% berpengetahuan kurang tahu tentang pentingnya alat kontrasepsi KB sedangkan hasil pengetahuan dari *post test* ibu *akseptor* KB setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media berbasis video yaitu sebesar 100% cukup tahu tentang pentingnya alat kontrasepsi KB.

Berdasarkan data yang terdapat diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap hubungan akses informasi berbasis media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB di desa Wringinanom.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti uraian dari latar belakang diatas, jadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada hubungan akses informasi berbasis media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB di Desa Wringinanom?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan akses informasi berbasis media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB di desa Wringinanom.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan system informasi berbasis media sosial pada ibu di Desa Wringinanom.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB di Desa Wringinanom.
3. Menganalisis adanya hubungan akses informasi berbasis media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB di Desa Wringinanom.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adalah sebuah pengalaman dan penambah wawasan untuk peneliti khususnya di sebuah bidang penelitian. Selanjutnya memberikan informasi awal dan dipaai menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat
Berharap hasil ini dapat menambah pengetahuan masyarakat berupa alat kontrasepsi KB dan memberikan pengertian tentang penggunaan media sosial di era kini.
2. Bagi tempat penelitian
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi ide untuk menentukan menggunakan media apa dalam melakukan pemberian edukasi kepada masyarakat.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang hubungan akses informasi berbasis media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB dan bisa mengembangkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan.

4. Bagi institusi

Berharap dapat menjadi acuan-acuan untuk penelitian yang serupa dan mengembangkan sesuai ilmu yang telah ada.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang pemakaian media sosial yang digunakan untuk mencari informasi tentang pemakaian alat kontrasepsi KB. Akan tetapi belum menemukan penelitian dengan judul hubungan akses informasi berbasis media sosial dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB. Beberapa penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya :

1. Menurut Siska Santikasari dan Puji Laksmi tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul hubungan sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan merak Tangerang. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian *deskriptif kolerasi* dengan pendekatan “*cross sectional*” dengan populasi PUS sejumlah 1.745 orang yang ada dikelurahan merak Tangerang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sumber informasi masyarakat berasal dari kader posyandu sebanyak 36%, dari bidan 36%, dari media masa seperti televisi sebanyak 16% dan dari orang tua sebanyak 12,7%. Kemudian juga adanya

hubungan antara sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi dikelurahan Merak Tangerang. Kesamaan antara kedua penelitian adalah bahwa kedua penelitian ini sama-sama meneliti hubungan informasi dengan alat kontrasepsi KB. Perbedaannya adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu hubungan akses informasi berbasis media sosial sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB

2. Menurut Aldila Febriani Ngangun, Susi Santika Sumi, Dan Simunati tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh media berbasis video terhadap pengetahuan ibu akseptor KB tentang pentingnya KB di wilayah kerja puskesmas Pattingalloang. Dalam penelitiannya menggunakan pengumpulan data yang kemudian diolah melalui *editing* dan *coding*. Jumlah populasi yaitu sebanyak 128 orang dan sampel penelitian sebanyak 56 orang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh setelah pemerian video tentang KB terhadap pengetahuan ibu yang ada di wilayah kerja puskesmas Pattingalloang. Kemudian juga terdapat perubahan yang signifikan antara pengetahuan ibu pada saat sebelum diberikan media berbasis video dan setelah diberikan video. Kesamaan dari kedua peneltian ini adalah sama-sama meneliti media informasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB. Perbedaannya adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu hubungan akses informasi berbasis media sosial sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB.

3. Menurut Hetty Astri Dan Farida Alhadar pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi KB di puskesmas siko kecamatan kota ternate utara tahun 2013. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian *deskriptif kolerasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan kontrasepsi dengan pengetahuan cukup yaitu 41%, yang pengetahuan kurang yaitu 20% dan pengetahuan baik 12%. Sehingga tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kontrasepsi KB dan tidak bias digunakan untuk memprediksi perilaku penggunaan kontrasepsi KB. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah meneliti informasi tentang tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB. Perbedaannya adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu hubungan akses informasi berbasis media sosial sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB.
4. Menurut Zen Nisa Cinka tahun 2021 dalam penelitiannya dengan judul hubungan tingkat. pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Pangkalan Masyhur kecamatan Medan Johor. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diambil dari responden. Populasi pada penelitian ini ialah 3.372 dan sampel yang diambil sekitar 100 orang. Hasil dari penelitian ini ialah sebagian besar responden mempunyai pengetahuan

baik dalam informasi KB dan mempunyai sikap yang baik dalam mendukung program keluarga berencana. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB. Perbedaannya adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu hubungan akses informasi berbasis media sosial sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB.

